

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan mengenai *MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*. Metode yang digunakan adalah metode historis, dan untuk teknik penelitian penulis menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan multidisipliner.

3.1 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Helius Sjamsuddin, 2007:13). Sedangkan metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Louis Gottchlak 1986:32). Dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, sehingga berdasarkan kedua pengertian tersebut maka metode historis adalah seperangkat cara, aturan atau prosedur yang sistematis

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan rekaman dan peninggalan masa lampau yang telah diuji kebenarannya secara kritis, kemudian disajikan dalam bentuk tertulis, bentuk tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam bentuk skripsi.

Skripsi yang berjudul *MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)* ini termasuk dalam tema kajian sejarah politik. Penulis lebih mendalami pembahasannya tentang politik militer di Indonesia mengenai implementasi konsep Dwifungsi ABRI yang terjadi pada kurun waktu 1966-1998. Penelitian ini berupaya untuk menganalisa tentang konsep Dwifungsi ABRI dan peran-peran militer di bidang sosial-politik dan non-hankam lainnya.

Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan merujuk pada metode historis menurut Helius Sjamsuddin (2007:85-239) sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik (*Heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *Heurischein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis (Helius Sjamsuddin, 2007:86). Sedangkan menurut G.J. Renier dalam Dudung Abdurahman (2007:64) menjelaskan Heuristik adalah suatu

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.

Dalam Kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber mengenai Dwifungsi ABRI dan peran-peran militer dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan budaya, penulis melakukannya dengan mencari di toko-toko buku maupun di penjual buku lainnya seperti di Toko buku Palasari Bandung, Toko buku Gramedia Bandung, pedagang buku Jalan Dewi Sartika Bandung dan lain-lain. Pencarian sumber ini juga penulis lakukan diberbagai Perpustakaan, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Universitas Padjadjaran Sumedang, Perpustakaan Museum Asia Afrika Bandung, Perpustakaan Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat Bandung, Arsip Nasional, Perpustakaan Nasional, Markas Besar TNI Angkatan Darat dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Selain ditempat-tempat tersebut, pencarian sumber ini penulis lakukan dengan melakukan *Browsing di internet* sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan penulis mengenai penelitian yang dikaji. Selain itu, sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian yang dikaji dapat penulis temukan dari jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan kajian penelitian skripsi ini dan juga dari dokumen-dokumen yang terdapat di bagian arsip Dinas Sejarah Militer TNI Angkatan Darat Bandung, Arsip Nasional, dan Arsip di Markas Besar TNI Angkatan Darat

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari proses pencarian sumber-sumber diberbagi tempat tersebut, penulis mendapatkan bermacam-macam sumber yang memberikan banyak informasi seperti buku yang berjudul *DWIFUNGSI ABRI Perkembangan dan Peranannya dalam Kehidupan Politik di Indonesia* karya Soebijono dan kawan-kawan, buku yang berjudul *Politik Militer Indonesia 1945-1967: menuju dwifungsi ABRI* karya Ulf Sundhaussen, buku yang berjudul *MILITER & KEKUASAAN Puncak-puncak Krisis Hubungan Sipil-Militer di Indonesia* karya Dwi Pratomo Yulianto, buku yang berjudul *Dwifungsi ABRI: Asal-usul, Aktualisasi dan Implikasinya bagi Stabilitas dan Pembangunan* karya Bilveer Singh, buku yang berjudul *Bila ABRI Menghendaki* karya Indria Samego, buku yang berjudul *Tjataan Sekitar Politik Militer* karya A. H. Nasution, buku *Dasar-dasar Ilmu Politik* karya Miriam Budiardjo dan masih banyak lagi buku-buku yang lainnya. Selain buku-buku tersebut, penulis pun mendapatkan beberapa dokumen penting mengenai Dwifungsi ABRI dan peran-peran militer di Indonesia dari arsip Dinas Sejarah Angkatan darat Bandung.

Selain itu, kegiatan pencarian serta pengumpulan sumber-sumber tersebut juga sangat terbantu dengan adanya bantuan dari pihak dosen pembimbing dan rekan-rekan dari penulis yang bersedia membantu meminjamkan beberapa buku koleksi pribadinya yang relevan dengan pembahasan dari skripsi yang sedang disusun. Buku-buku tersebut sangat membantu dan bermanfaat buat penulis sebagai tambahan sumber yang berharga dalam menyusun skripsi ini. Seperti buku *Sipil-Militer & Konsolidasi Demokrasi* karya Larry Diamond dan Marc F. Plattner, buku

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perkembangan Militer dalam Politik di Indonesia 1945-1966 karya Yahya A. Muhaimin, buku *Satu Dekade Reformasi Militer Indonesia* oleh Alexandra R. Wulan sebagai editornya.

2. Kritik sumber

Setelah penulis mendapatkan berbagai sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji, tahap selanjutnya adalah penulis melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut baik dari buku, dokumen, *Browsing internet*, sumber tertulis, arsip dan hasil dari penelitian serta sumber lainnya. Menurut Helius Sjamsuddin (2007:131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Melainkan ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber pertama, agar terjaring fakta-fakta yang menjadi pilihannya. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh penulis, tetapi harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut.

Ismaun (2005:48) menambahkan bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga agar penulis mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan otentik, maka penulis harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal menurut Helius Sjamsuddin adalah cara melakukan verifikasi atau cara pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak? (Dudung Abdurahman, 2007: 68-69). Sedangkan untuk kritik internal menurut Ismaun (2005:50) adalah kritik yang bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

3. Interpretasi

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

interpretasi yang menyeluruh. Gottschalk dalam Ismaun (2005:56) menambahkan bahwa interpretasi atau penafsiran sejarah itu memiliki tiga aspek penting, yaitu : *pertama*, analisis-kritis yaitu menganalisis stuktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta-fakta. *Kedua*, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya.

4. Historiografi

Historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Helius Sjamsuddin, 2007:156). Sama halnya menurut Ismaun (2005:28) historiografi ialah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tahap historiografi yang penulis lakukan adalah dalam bentuk tulisan setelah melewati tahap pengumpulan dan penafsiran sumber-sumber sejarah. Fakta-fakta yang penulis peroleh disajikan menjadi satu kesatuan tulisan dalam skripsi yang berjudul "*MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*", dan dalam hal ini penulis akan menuliskannya dalam bentuk skripsi.

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.1.2 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dilakukan oleh Penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Studi Literatur, yakni teknik mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh penulis, baik itu berasal dari sumber buku, internet, maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan fokus kajian yang diteliti. Selain studi literatur, penulis pun menggunakan teknik penelitian Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, arsip atau catatan penting lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji.

Setelah sumber-sumber tersebut ditemukan maka sumber tersebut akan dikritisi secara eksternal maupun internal, dan penulis kemudian melakukan analisis. Hasil analisis inilah yang dijadikan acuan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada aturan dalam penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3.2 PERSIAPAN PENELITIAN

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Skripsi yang berjudul "*MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*", hal ini merupakan suatu kajian sejarah militer dan tidak terlepas pula dari kajian sejarah politik. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan penulis terhadap mata kuliah Sejarah Orde Baru dan, Sejarah Indonesia pada masa demokrasi Liberal dan Terpimpin yang merupakan salah satu mata kuliah yang pernah di ikuti oleh penulis. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah orde baru atau sejarah demokrasi liberal dan terpimpin Indonesia khususnya dalam bidang militer, karena penulis pun sangat tertarik terhadap sejarah kemiliteran di Indonesia.

Terlepas dari ketertarikan pada kedua mata kuliah tersebut, ketika penulis sedang mencari-cari judul penelitian untuk mata kuliah *Seminar Penulisan Karya Ilmiah*, dan setelah *sharing* dengan beberapa teman akhirnya penulis mengajukan judul tentang "*Peran Oerip Soemohardjo terhadap pembentukan TNI*". Dari hal tersebut, penulis mulai mencari-cari informasi mengenai tokoh Oerip Soemohardjo dan sejarah terbentuknya TNI.

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Walaupun telah banyak penulis lain yang menulis tentang sejarah terbentuknya TNI dan mengenai keterlibatan tokoh Oerip Soemohardjo di dalamnya, hal tersebut tidak menyurutkan niat penulis untuk menulis dan meneliti tentang peranan Oerip Soemohardjo terhadap pembentukan TNI, namun dalam kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Ide tersebut penulis tuangkan dalam sebuah proposal penelitian dan penulis presentasikan dalam mata kuliah *Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Mendapat saran dan kritik dari dosen mata kuliah tersebut menjadikan penulis merasa tertantang untuk melanjutkan proposal penelitian ini kejenjang *Seminar Skripsi*. Setelah melakukan konsultasi dengan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku Ketua TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) ternyata penelitian tentang peranan Oerip Soemohardjo terhadap pembentukan TNI dilingkungan Jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah ada yang menulis, namun menurut beliau tema tentang sejarah militer atau yang berkenaan dengan militer di Indonesia itu sendiri sudah banyak yang diteliti atau dijadikan skripsi, sehingga beliau memberikan saran walaupun ingin mengangkat skripsi tentang militer haruslah yang lebih spesifik seperti contohnya tentang ekonomi militer.

Berkat saran serta masukan dari Ketua TPPS dan *sharing* dengan teman akhirnya penulis lebih mengerucutkan kembali bahasan yang akan diangkat untuk mengikuti *Seminar Skripsi* dan mengambil judul “*Dwifungsi ABRI (Implementasi Konsep Dwifungsi ABRI Terhadap Profesionalisme Militer di Indonesia)*”. Setelah

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua TPPS maka judul tersebut pun diterima untuk diseminarkan sebagai awal dari penelitian skripsi, walaupun ada beberapa bagian dalam proposal yang harus diperbaiki. Setelah penulis memperbaiki proposal tersebut dan mengajukannya kembali ke TPPS, maka pada tanggal 7 Oktober 2011 penulis mempresentasikannya dalam *Seminar Skripsi*. Setelah proposal yang dibuat penulis ini dipresentasikan, banyak sekali masukan yang diterima oleh penulis dari para dosen yang hadir. Alhamdulillah setelah mendapat masukan tersebut, penulis pun mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap materi untuk melangkah lebih jauh dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini. Berkenaan dengan penelitian skripsi tersebut, penulis akan dibimbing oleh Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd, M.Si.

Setelah beberapa kali melakukan proses bimbingan, maka penulis mengambil judul "*MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*" yang disetujui oleh para pembimbing dan Ketua TPPS.

3.2.2 Penyusunan rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini disusun sejak penulis mengikuti mata kuliah *Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah* pada semester 6. Dan pada saat itu, rancangan ini masih berbentuk tugas namun mengenai proposal penelitian sejarah.

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, setelah mengikuti *seminar skripsi* sampai dengan proses bimbingan, maka penulis melakukan penelitian skripsi ini dengan judul "*MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*". Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka.

Dalam seminar skripsi yang berlangsung pada tanggal 7 Oktober 2011, penulis memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu. Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan Ibu Farida Sarimaya, S. Pd M. Si sebagai calon pembimbing I dan pembimbing II pun memberi masukan mengenai judul proposal yang sebelumnya berjudul "*Dwifungsi ABRI (Implementasi Konsep Dwifungsi ABRI Terhadap Profesionalisme Militer di Indonesia)*", agar diganti menjadi "*MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*". Sedangkan dosen-dosen yang lainnya menyarankan untuk mengganti rumusan masalah. Dan dengan beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Beberapa hari setelah Seminar Skripsi dilakukan, penulis mengajukan kembali proposal yang telah direvisi kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan).

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II pada tanggal 10 Oktober 2011 dengan nomor 050/TPPS/JPS/2011.

3.2.3 Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah penulis memperoleh SK penunjukkan pembimbing pada tanggal 10 Oktober 2011 dengan nomor SK 050/TPPS/JPS/2011. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang yaitu bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan ibu Farida Sarimaya, S. Pd M. Si sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan ini sangat diperlukan oleh penulis untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian, fokus penelitian serta proses penelitian skripsi ini. Proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Manfaat yang penulis peroleh selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini serta diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

3.3 PELAKSANAAN PENELITIAN

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah penulis merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut:

3.3.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Dudung Abdurahman, 2007:64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007:86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan penulis sudah dimulai kurang lebih sejak bulan November 2011. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berawal dari tugas proposal pada mata kuliah *Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, sehingga sejak saat itu penulis telah mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan militer. Dalam pencarian sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai Toko Buku yang ada di Bandung seperti Toko Buku Palasari, pedagang buku di Jalan Dewi Sartika, Toko Buku Gramedia dan lain-lain.

Selain mencari diberbagai Toko Buku tersebut, penulis pun mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bandung, Perpustakaan Universitas Padjadjaran Sumedang, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika Bandung, Perpustakaan Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung, dan Perpustakaan Nasional. Untuk menambah sumber-sumber ini, penulis pun mengunjungi pusat arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung dan Arsip Nasional untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting mengenai kemiliteran dan hal-hal yang berkenaan dengan Dwifungsi ABRI. Selain itu, penulis juga mendatangi LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) sebagai instansi yang sering melakukan penelitian terhadap militer di Indonesia, baik dari segi hankam maupun non-hankam. Dan hal tersebut penulis rasa sangat relevan dalam membantu menyusun skripsi ini.

Dari berbagai toko buku, perpustakaan, dokumen di Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung dan Arsip Nasional tersebut, penulis mendapatkan bermacam-macam sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai Dwifungsi ABRI dan hal-hal kemiliteran lainnya. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pada bulan Oktober 2011 penulis mengunjungi pedagang-pedagang Buku di Jalan Dewi Sartika Bandung, di toko buku ini penulis mendapatkan beberapa sumber buku yaitu buku yang ditulis oleh Indria Samego berjudul "*Bila ABRI Menghendaki*". Selain buku tersebut, disana pun penulis mendapatkan buku lain yang berjudul "*MILITER & KEKUASAAN Puncak-puncak Krisis Hubungan Sipil-Militer di Indonesia*" karya Dwi

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pratomo Yulianto. Kedua buku ini sangat bermanfaat bagi penulis dan memberikan berbagai informasi mengenai implementasi dari Dwifungsi ABRI dan peranan militer dalam bidang hankam serta non-hankam.

2. Penulis juga mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Oktober 2011, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan berbagai sumber seperti buku karya A. H. Nasution yang berjudul "*Tjataan Sekitar Politik Militer*" dan buku yang berjudul "*Dwifungsi ABRI: Asal-usul, Aktualisasi dan Implikasinya bagi Stabilitas dan Pembangunan*" karya Bilveer Singh, serta berbagai buku lainnya mengenai metodologi penelitian sejarah.
3. Pada bulan Oktober 2011, penulis mengunjungi Perpustakaan dan Arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung, setelah proposal skripsi ini di terima oleh TPPS pada bulan Oktober 2011. Maka penulis segera mengurus perizinan untuk mencari sumber-sumber di perpustakaan dan Arsip Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat Bandung. Dari perpustakaan dan Arsip Dinas TNI Angkatan Darat ini penulis mendapat beberapa buku seperti buku karya Amrin Imran yang berjudul "*Sedjarah Perkembangan Angkatan Darat*" dan buku karya Dinas Sejarah Militer TNI-AD yang berjudul "*Cuplikan Sejarah Perjuangan TNI-Angkatan Darat*". Buku-buku dan dokumen-dokumen yang penulis peroleh dari Dinas Sejarah

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angkatan Darat Bandung sangat bermanfaat dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

4. Pada bulan November 2011 penulis mengunjungi Toko Buku di Palasari Bandung, di toko buku ini penulis mendapatkan sumber buku mengenai Teori Politik. Buku tersebut berjudul "*Dasar-dasar Ilmu Politik*" karya Miriam Budiardjo. Sumber buku ini sangat penting karena teori politik tersebut digunakan penulis sebagai teori yang dijadikan pisau analisis dalam permasalahan penelitian ini. Selain itu, penulis mendapatkan buku yang berjudul "*DWIFUNGSI ABRI Perkembangan dan Perannya dalam Kehidupan Politik di Indonesia*" karya Soebijono dan kawan-kawan, dan buku yang berjudul "*Politik Militer Indonesia 1945-1967: menuju dwifungsi ABRI*" karya Ulf Sundhaussen
5. Selain itu, penulis juga pada bulan November 2011 mengunjungi Toko Buku Garmedia Bandung, dari toko buku ini penulis mendapatkan sumber buku lain mengenai Teori Politik seperti buku karya Dadang Supardan yang berjudul "*Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*". Sehingga dari sumber yang didapatkan itu penulis memperoleh banyak informasi tambahan mengenai teori politik.
6. Pada bulan Desember 2011, penulis juga mengunjungi Toko Buku di Palasari Bandung. Penulis mendapatkan buku karya Muhadjir Effendy yang berjudul "*Profesionalisme Militer: Profesionalisasi TNI*", buku

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut sangat relevan sekali untuk dijadikan sumber dalam penyusunan skripsi ini, karena sumber profesionalisme militer inilah yang akan membantu penulis dalam memahami materi mengenai peranan militer dalam ranah politik, baik itu di Indonesia maupun di negara-negara lainnya secara ringkas.

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap kedua setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan penelitian yang dikaji, tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik. Menurut Dudung Abdurahman (2007:68), bahwa verifikasi atau kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Sama halnya dengan pendapat diatas, Helius Sjamsuddin (1996:105) menambahkan bahwa Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Dudung Abdurahman, 2007: 68-69).

Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, penulis dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sumber primer yaitu buku yang ditulis oleh Soebijono dan kawan-kawan yang berjudul "*DWIFUNGSI ABRI Perkembangan dan Peranannya dalam Kehidupan Politik di Indonesia*", walaupun memang sumber tersebut merupakan gambaran umum mengenai Dwifungsi ABRI, namun penulis harus tetap menyaring

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan mengkritisi sumber tersebut dengan membandingkannya dengan sumber-sumber yang lainnya yang ditulis oleh orang lain, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

Selain hal tersebut, penulis pun harus pintar dalam melihat sudut pandang penulis dalam sumber-sumber yang ia tulis dalam buku-bukunya. Hal ini dikarenakan bahwa Dwifungsi ABRI dinilai oleh sebagian pihak sebagai salah satu cara yang dianggap benar dilakukan militer untuk melegitimasi kekuatannya dalam bidang-bidang hankam maupun non-hankam, karena militer dianggap mampu dalam melakukan hal-hal tersebut, tapi dipihak lain ada yang beranggapan hal tersebut sebagai tindakan yang salah, karena militer harusnya bertugas sebagai alat pertahanan dan keamanan negara saja. Sehingga dengan kedua pandangan yang berbeda tersebut penulis harus bisa memadu padankan sumber-sumber tersebut dan bertindak hati-hati dengan sumber-sumber tersebut. Karena ada beberapa sumber yang penulis dapatkan menyalahkan konsep dari Dwifungsi ABRI tersebut, tapi ada juga sumber yang membenarkannya. Untuk kelengkapan sumber-sumber tersebut, penulis pun mencari sumber dari arsip Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat dan mendapatkan beberapa sumber mengenai Dwifungsi ABRI sehingga sumber tersebut bisa menjadi sumber penyeimbang dalam perbedaan sumber-sumber sebelumnya.

3.3.3 Interpretasi

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Kuntowijoyo (2005:101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai bias subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh penulis melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis.

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana penulis melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama didalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2005:100).

Dan dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “*MILITER DAN POLITIK DI INDONESIA (Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998)*” ini, interpretasi yang penulis lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemudian ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai sebuah konsep dan implementasinya, artinya dalam hal ini penulislah yang menafsirkan dari data-data yang diperoleh tersebut, namun berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat penulis pertanggung jawabkan.

Contoh lain dalam interpretasi yang penulis lakukan mengenai penelitian ini adalah latar belakang munculnya konsep Dwifungsi ABRI itu sendiri yang nantinya akan menjadi sebuah alat untuk melegitimasi atau memperluas hegemoni militer dalam merambah setiap sektor-sektor vital negara. Sehingga latar belakang munculnya konsep Dwifungsi ABRI menjadi fakta-fakta yang harus penulis sintesiskan menjadi sebuah tulisan mengenai peran-peran militer dalam bidang sosial-politik.

3.3.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Helius Sjamsuddin (2007:56), pada tahap ini seluruh daya fikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Dudung Abdurahman (2007:76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Sedangkan menurut Helius Sjamsuddin (2007:156) historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil.

Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh penulis merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Dede Wahyu Firdaus, 2012

Militer Dan Politik Di Indonesia

: Studi Tentang Kebijakan Dwifungsi ABRI Terhadap Peran-peran Militer di Bidang Sosial-Politik Tahun 1966-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu